

**PENGARUH BACA TULIS AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN HADIS
(STUDI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH SUKAJAYA – BOGOR)**

Winda Maulidah

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Laa Roiba Bogor**

windamaulidah@as-syari.net

Sri Handayani

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Laa Roiba Bogor**

srimulyaniendar@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of learning to read Al-Qur'an Can Affect the ability of students to read Al-Qur'an at grade 1 students at Madrasah Ibtidaiyah. This research method uses quantitative methods using a correlational approach. Based on the results of testing the correlation coefficient obtained price $r = 0.633$. Based on the product moment correlation table guidelines used, it can be said that between variables X and Y there is a moderate or sufficient correlation. Based on the test results known t count = 4.63 and t table ($\alpha = 0.01: 32$) = 2.70 (with interpolation). This means t arithmetic > t table. Thus that the proposed hypothesis is accepted, namely that there is a positive and significant correlation between learning to Read the Qur'an and the ability to read the Qur'an. To find out the contribution of variable X to variable Y, the formula $Kd = r^2 \times 100\%$ is used. The determinant coefficient figure of 40.1% shows that the contribution of learning to read and write the Koran to the Learning Achievement of the Education of the Al-Qur'an Hadith is equal to 40.1% while the rest ($100\% - 40.1\% = 59.9\%$) is influenced by other factors not analyzed

Keywords: *Al-Qur'an, literacy, learning, education, learning achievement*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan belajar Baca Tulis Al-Qur'an Dapat Mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an siswi kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah, Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi diperoleh harga $r = 0,633$. Berdasarkan pedoman tabel korelasi product moment yang digunakan, maka dapat dikatakan bahwa antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Berdasarkan hasil pengujian diketahui t hitung = 4,63 dan t tabel ($\alpha = 0,01 : 32$) = 2,70 (dengan

interpolasi). Hal ini berarti t hitung > t tabel. Dengan demikian bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu Terdapat korelasi positif dan signifikan antara belajar Baca Tulis Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Qur'an. Untuk mengetahui sumbangan variabel X terhadap variabel Y, digunakan rumus $K_d = r^2 \times 100\%$. Angka koefisien penentu sebesar 40,1% menunjukkan bahwa kontribusi belajar baca tulis al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Al-Qur'an Hadis adalah sebesar 40,1% sedangkan sisanya ($100\% - 40,1\% = 59,9\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis.

Kata kunci: Al-Qur'an, baca tulis, pembelajaran, pendidikan, prestasi belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pendidikan sebagai pondasi yang kuat untuk mencapai jenjang pendidikan lebih tinggi. Pendidikan dasar akan berhasil apabila diawali dengan karakter dan cara belajar peserta didik yang dimulai dari sejak dini melalui jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK). Hal ini tidaklah lepas dari bagaimana pola pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik di kutip dari jurnal (Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018).

Untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist siswa pada tingkat madrasah ibtidaiyah adalah salah satunya meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimana Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mengajarkan manusia dengan bahasanya yang lemah lembut, *balaghoh* yang indah, sehingga Al-Qur'an membawa dimensi baru terhadap pendidikan dan berusaha mengajak para ilmuwan untuk menggali maksud kandungannya agar manusia lebih dekat kepada-Nya. Al-Qur'an mengintroduksikan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus Firman Allah dalam Al-Qur'an :

Artinya: dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik. (QS Al-Israa: 19)

Pada dasarnya, sistem pendidikan Islam didasarkan pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Banyak nash Al-Qur'an maupun hadis Nabi yang menyebutkan tentang keutamaan mencari ilmu dan orang-orang yang berilmu. Sesungguhnya motivasi seorang muslim untuk mencari ilmu adalah dorongan ruhiyah, bukan untuk mengejar faktor duniawi semata. Seorang muslim yang giat belajar karena terdorong oleh keimanannya, bahwa Allah SWT sangat cinta dan memuliakan orang-orang yang mencari ilmu dan berilmu di dunia dan di akhirat.

Al-Qur'an memberi petunjuk atau arah, jalan yang lurus mencapai kebahagiaan bagi manusia, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 16:

Artinya:

"Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus."

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai sumber hukum. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim, sebagai petunjuk serta rahmat bagi orang yang bertakwa serta penawar (obat) bagi orang yang beriman.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi, pendidikan Islam merupakan proses bimbingan baik jasmani dan rohani berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim sesuai dengan ukuran-ukuran Islam.

Kemudian pengertian pendidikan Islam antara lain menurut Azyumardi Azra memberi pengertian "pendidikan Islam yaitu pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya" Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis pahitnya, pendidikan Islam sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntunan dan usulan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi), dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai ajaran Islam

Menurut M. Ramli (2015) pada penelitiannya tentang Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist dengan hasil Media pembelajaran bermanfaat sebagai alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Nabi bukanlah seorang yang pandai membaca. Beliau adalah *ummi*, yang boleh diartikan buta huruf, tidak pandai menulis dan tidak pula pandai membaca yang tertulis. Tetapi Jibril mendesaknya juga sampai tiga kali supaya dia membaca. Meskipun dia tidak pandai menulis, namun ayat-ayat itu akan dibawa langsung oleh Jibril kepadanya, diajarkan, sehingga dia dapat menghafalnya di luar kepala, dengan sebab itu akan dapatlah dia membacanya. Tuhan Allah yang menciptakan semuanya. Rasul yang tak pandai menulis dan membaca itu akan pandai kelak membaca ayat-ayat yang diturunkan kepadanya. Sehingga bilamana wahyu-wahyu itu telah turun kelak, dia akan diberi nama Al-Qur'an. Dan Al-Qur'an itu pun artinya ialah bacaan. Seakan-akan Tuhan berfirman: "Bacalah, atas qudrat-Ku dan iradat-Ku."

Syaikh Muhammad Abduh di dalam Tafsir Juzu' Ammanya menerangkan: "Yaitu Allah yang Maha Kuasa menjadikan manusia daripada air mani, menjelma jadi darah segumpal, kemudian jadi manusia penuh, niscaya kuasa pula menimbulkan kesanggupan membaca pada seseorang yang selama ini dikenal *ummi*, tak pandai membaca dan menulis. Maka jika kita selidiki isi Hadis yang menerangkan bahwa tiga kali Nabi disuruh

membaca, tiga kali pula beliau menjawab secara jujur bahwa beliau tidak pandai membaca, tiga kali pula Jibril memeluknya keras-keras, buat meyakinkan baginya bahwa sejak saat itu kesanggupan membaca itu sudah ada padanya, apatah lagi dia adalah Al-Insan Al-Kamil, manusia sempurna. Banyak lagi yang akan dibacanya di belakang hari. Yang penting harus diketahuinya ialah bahwa dasar segala yang akan dibacanya itu kelak tidak lain ialah dengan nama Allah jua."

"Ilmu pengetahuan adalah laksana binatang buruan dan penulisan adalah tali pengikat buruan itu. Oleh sebab itu ikatlah buruanmu dengan tali yang teguh."

Tentang keutamaan membaca Al-Qur'an Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ((مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ))

Artinya: Abdullah bin Mas'ud rd berkata: "Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, dan satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan *الم* satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf." (HR Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami')

Membaca Al-Qur'an harus ditanamkan sejak masa kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa saja yang dipelajarinya. Rasulullah SAW menekankan kepada umatnya untuk mendidik anak-anak mereka dalam membaca Al-Qur'an, karena Allah kelak akan melindungi orang-orang yang ahli Al Qur'an beserta para nabi dan orang-orang yang suci .

Situasi proses belajar mengajar mengandung makna sebagai proses kegiatan menuju arah tujuannya, karena proses tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak tentuan dalam proses, lebih-lebih kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai sumber pedoman umat Islam, yang di dalamnya mengandung dan membawakan nilai-nilai kehidupan.

Mempelajari Al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menuliskannya. Tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat selanjutnya. Pada tingkat lanjutan seorang siswa mungkin dapat mempelajari Ulumul Qur'an dan Tafsir Al-Qur'an. Namun untuk menuju kepada tingkatan ini hendaknya harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an Belajar berasal dari kata dasar " ajar ", dengan mendapat awalan " be". Belajar mengandung arti, pertama yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan yang kedua yaitu berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pada dasarnya, belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk mencari informasi tentang sesuatu yang bersifat baru. Sehingga dari informasi yang didapat tersebut, informasi yang dimiliki akan bertambah

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dikelompokkan atas dua bagian, masing-masing faktor fisiologis dan faktor psikologis yaitu:

Faktor fisiologis ini mencakup faktor material pembelajaran, faktor lingkungan, faktor instrumental dan faktor kondisi individual peserta didik. Material pembelajaran turut menentukan bagaimana proses dan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.

Karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan kesesuaian material pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik

Faktor psikologis adalah faktor yang ada dalam peserta didik itu sendiri sebagai subjek dari kegiatan belajar diantaranya perhatian, pengamatan, ingatan, pikiran dan motif, dapat kita ketahui bahwa peserta didik yang memberikan perhatian intensif dalam belajar akan memperoleh hasil yang lebih baik

Baca Tulis Qur'an mengandung beberapa pengertian, pertama "melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati" kedua, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, Sedangkan yang dimaksud di sini adalah membunyikan lafal dan huruf-huruf atau ayat-ayat al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya

Dari pengertian-pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa belajar Baca Tulis Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad Al-Qur'an yang diawali huruf *a* sampai dengan *ya* yang dilihat dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

Salah satu tugas pokok seorang guru adalah mengevaluasi tingkat keberhasilan, rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami secara tepat (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*), untuk itu diperlukan informasi yang didukung oleh data-data yang obyektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik. Setiap kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang tentunya mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an Belajar berasal dari kata dasar "ajar", dengan mendapat awalan "be". Belajar mengandung arti, pertama yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan yang kedua yaitu berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman

Menurut Muhibin Syah mendefinisikan "belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif"

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh kepandaian atau ilmu serta perubahan tingkah laku tertentu yang dilakukan individu dengan lingkungannya. Dengan demikian belajar bukan hanya sebagai yang biasa dipahami sementara orang sebagai proses pencapaian ilmu pengetahuan secara klasikal dalam suatu tempat tertentu, baik dilakukan dengan lingkungannya atau dilakukan secara mandiri, sadar atau tidak sadar dengan membaca, mengamati, atau mendengarkan dan lain-lain.

Bahan pelajaran adalah substansi atau sumber yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Penguasaan bahan pelajaran ada dua, yaitu penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang

menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya. Sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam kegiatan ini, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi tersebut siswa yang lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologi.

Kemampuan berfikir pada manusia alamiah sifatnya. Manusia yang lahir dalam keadaan normal akan dengan sendirinya memiliki kemampuan ini dengan tingkat yang relatif berbeda. Dalam proses pembelajaran yang harus diupayakan adalah mengembangkan kemampuan berfikir bukan sebaliknya melemahkannya.

Motif adalah suatu keadaan diri peserta didik yang mendorong untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu. Motif dapat timbul dari rangsangan luar yang dinamakan motif ekstrinsik maupun yang tumbuh dari dalam diri peserta didik yang disebut motif intrinsik. Motif intrinsik di dalam konteks belajar selalu lebih baik dan biasanya berjangka panjang. Namun apabila motif tersebut tidak cukup potensial maka perlu di siasati dengan menghadirkan motif ekstrinsik. Seperti contoh menciptakan suasana kompetitif diantara peserta didik agar mendorong peserta didik untuk berjuang atau berlomba melebihi yang lain.

Baca atau membaca mengandung beberapa pengertian, pertama "melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati" kedua, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Sedangkan yang dimaksud di sini adalah membunyikan lafal dan huruf-huruf atau ayat-ayat al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa belajar Baca Tulis Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad Al-Qur'an yang diawali huruf a sampai dengan ya yang dilihat dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat

Dalam mengajarkan Baca Tulis Qur'an harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa. "Di dalam proses belajar mengajar metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena metode menjadi sarana yang memberikan makna materi pelajaran. Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan menuju tujuan pendidikan

Metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Setiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Adapun metode membaca Al-Qur'an yang sekarang berkembang di Indonesia antara lain : Metode Baghdadi; Metode Iqro; Metode Qiroati; Metode Al-Barqy; Metode Tilawati; Metode Ummi

Menurut Nurani: "Hasil belajar pada dasarnya merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai seseorang dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan"

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku pada anak. Di samping itu salah satu indikator hasil belajar secara Kognitif adalah dengan melihat perolehan nilai belajar yang dicapai siswa. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan, baik secara kelompok maupun sendiri. Menurut Kamus Bahasa Indonesia: "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan". Sedangkan menurut Asri bahwa "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dan yang telah dilakukan atau dikerjakan

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan pada populasi tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi. Penelitian dengan pendekatan korelasi bertujuan menguji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memperoleh data penelitian, penulis menggunakan alat pengumpul data berupa angket, untuk variabel Baca Tulis Al-Qur'an dan nilai raport sebagai alat pengungkap tentang Prestasi Belajar Pendidikan Al-Qur'an Hadis.

Uji coba alat penelitian dilakukan pada 10 orang siswa yang bukan anggota sampel penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian dihitung melalui langkah-langkah sebagai berikut :

Uji Reliabilitas Separuh Angket Uji Coba ini ditempuh dengan menggunakan teknik Split Half Methode (Teknik Belah dua) Teknik ini mengkorelasikan skor ganjil dan genap, rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Berdasarkan Hasil perhitungan reliabilitas diatas, maka diperoleh koefisien penafsiran (r) sebesar 0,816 , hal ini berarti alat tes tersebut termasuk kedalam tingkat keterandalan sangat tinggi dan positif. Sedangkan berdasarkan Hasil uji t diperoleh t hitung = 2,678 dan t tabel dengan dk (n-2) dan tk ($\alpha = 0,05 : 8$) adalah 2,30. Sehingga kesimpulannya t hitung = 2,678 lebih besar dari t tabel ($\alpha = 0,05 : 8$) = 2,30. Dengan demikian Hasil koefisien reliabilitas alat tes dinyatakan signifikan dan instrumen ini dapat dipergunakan dalam penelitian.

Sedangkan untuk variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Al-Qur'an Hadis, ditampilkan dalam hasil berikut ini : $S_x / N = 2485 / 34 = 73,08$, Skor rata-rata skor

Prestasi Belajar Pendidikan Al-Qur'an Hadis (variabel y) adalah 73,08 dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah adalah 65..

Dari perhitungan rxy sebesar 0,633 angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif, yang terletak antara 0,40 - 0,69. berdasarkan pedoman tabel korelasi product moment yang digunakan maka dapat dikatakan bahwa antara variabel X dan Y terdapat pengaruh sedang atau cukup.

Dengan demikian secara sederhana dapatlah diinterpretasikan bahwa belajar baca tulis Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Al-Qur'an Hadis memiliki korelasi yang nyata, dengan kekuatan pengaruh yang sedang atau cukup.

Dengan demikian maka angka koefisien penentu sebesar 40,1% menunjukkan bahwa pengaruh belajar baca tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Al-Qur'an Hadis adalah sebesar 40,1% sedangkan sisanya ($100\% - 40,1\% = 59,9\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis

Dari Hasil perhitungan, analisa dan interpretasi data dapat diketahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara belajar baca tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Al-Qur'an Hadis. Hal ini dapat diketahui melalui kesimpulan dari hipotesa di atas bahwa makin tinggi skor variabel belajar baca tulis Al-Qur'an, akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Al-Qur'an Hadis.

Dari Hasil perhitungan pengolahan data yang di dapat di lapangan maka terbukti bahwa Hipotesa Alternatif (Ha) dapat dibuktikan, dengan demikian maka secara jelas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan pengaruh yang cukup atau sedang dan signifikan dari belajar baca tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Al-Qur'an Hadis.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa tentang pengaruh pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Al-Qur'an Hadis, maka kesimpulannya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ara siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah. termasuk ke dalam kategori cukup yaitu dengan rata-rata dengan skor sebesar 65,52
- b. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an Hadis juga dapat dikatakan baik karena mencapai taraf rata-rata skor sebesar 73,08
- c. Berdasarkan hasil perhitungan dengan responden 34 siswa diketahui nilai t hitung adalah 4,63 sedangkan t tabel 2,70 pada taraf signifikansi 5%, dengan demikian hipotesis nol (Ho) dinyatakan ditolak sedangkan hipotesis penelitian (Ha) dinyatakan diterima, artinya terdapat korelasi yang positif antara pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Al-Qur'an Hadis.
- d. Besarnya hubungan variabel pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan variabel Prestasi Belajar Pendidikan Al-Qur'an Hadis adalah sebesar 40,1%, sisanya sebesar 59,9% kemampuan membaca al-Qur'an siswa siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan makin besar pemahaman

pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an maka akan diikuti oleh makin besar pula Prestasi Belajar Pendidikan Al-Qur'an Hadis.

Saran

Dari penelitian di atas bahwa peneliti dalam hal ini memberikan beberapa saran yaitu:

- a. Bagi pengelola sekolah harus bisa mengarahkan siswanya untuk terus mau mempelajari cara membaca al-Qur'an, dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar tersebut dan seluruh komponen sekolah harus menciptakan lingkungan Islami, yakni lingkungan yang merealisasikan nilai-nilai Al-qur'an dan sunah Nabi Muhammad saw.
- b. Bagi para pendidik diharapkan memiliki perhatian yang lebih intensif dan metode pembelajaran yang tepat sebagai penunjang terhadap kegiatan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini, karena hasil pembelajaran tersebut akan terlihat dari kesadaran siswa untuk mau dan senang membaca al-Qur'an
- c. Bagi anak didik diharapkan dapat mengikuti dan melaksanakan kegiatan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini dengan penuh tanggung jawab agar tujuan pembelajaran dan hasil sesuai dengan yang di harapkan

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Azyumardi, Azra, (2008) *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, Wacana Ilmu, 2008 h.5
- Budiningsih, Asri, (2008) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Dahlan Salim Zarkasy. (2006) *Metode Belajar Membaca Al-Qur'an*, Jakarta : Al-Mizan, h.72
- Harjanto, (1996) *Perencanaan Pengajaran* Jakarta, Rineka Cipta, . h. 86
- Kamus Bahasa Indonesia. (2007) Jakarta : PN Balai Pustaka, 2007 h. 355
- Lembaran Negara. UU No 20 Tahun 2013 tentang *SISDIKNAS* Jakarta: Balai Pustaka, , h. 11
- Majid, Abdul, (2008) *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2008, Cet., Ke-1
- Muhibbin Syah, (2005) *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, .h.51
- Nurani Soyomukti, (2001) *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*, Jakarta, Arr-Ruz Media, , h. 6
- Suharsimi Arikunto, (2003) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, , hal.102
- Sarlito Wirawan, (2006) *Psikologi dalam Praktek* Jakarta, Restu Agung, .h.87
- Toto Suharto, (2007) *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ar-Ruzz, .h.1-2

Jurnal

- Ramli, M. (2015). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23), 133-134.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187-192.

Profil Penulis



Winda Maulidah Lahir di Bogor Tanggal 30 Agustus tahun 1993. Dengan pendidikan terakhir Strata (S1) Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAI-N Laa Roiba Bogor, penulis saat ini tinggal di Kp Sadeng Rt 02 Rw 02 Desa Leuwisadeng Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor

Profil Penulis

Sri Handayani (GS [AY0ncngAAAAI](#)) adalah penulis makalag ini. Dia lahir di kota Magelang tanggal 08 juni 1991. Pendidikan dasar di SD di Setia Mekar 03 tahun 2002, kemudian sekolah menengah di SMP di Wahid Hasim Jombang tahun 2005, dan SMA wahid Hasim tahun 2008. Dia menyelesaikan kuliah Strata 1 Pendidikan Ekonomi STKIP Sukabumi tahun 2013.

Penulis beberapa karya tulis ini, pernah berkarir sebagai karyawati pada PT Tirta Alam Segar tahun 2010, PT Suzuki Indomobil tahun 2012, dan kemudian menjadi Guru di SMK Bina Karya Mandiri Bekasi sejak tahun 2015

